

---

## ANALISIS LIFESTYLE MAHASISWA STIE “ADI UNGGUL BHIRAWA” SURAKARTA TERHADAP KEMANDIRIAN

Nani Irma Susanti

Email: [naniirma@stie-aub.ac.id](mailto:naniirma@stie-aub.ac.id)

Ambar Wariati

Email: [ambar@stie-aub.ac.id](mailto:ambar@stie-aub.ac.id)

Dosen prodi S1 Manajemen

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

### Abstract

*The Title Of This Research is The Analysis of Lifestyle Of STIE “AUB” Students of Surakarta on the independency. The research object is STIE “AUB” students. Data are taken by using accident stratified proporsional random sampling from 300 respondents. This study uses analysis tools such as 1) descriptive statistical analysis 2) Test of validity and realibility of the instrument 3) Regression analysis 4) T test, and 5) Determination test. Descriptive Analysis describes the charactersistics of the respondents by age, living costs, parents work, gender, serial number of children in the family and leisure time activities. Descriptive analysis describes the regular students academic year 2010 to 2012. The results of the research obtained : 1) activities have a positive and significant impact on student’s independence. 2) Interest have a positive effect but not significant on student’s independence and 3) Opinion have a positive effect but not significant on student’s independency.*

**Keywords:** *student’s independence, Activities, Interest , Opinion and lifestyle*

### A. Latar Belakang Masalah.

Tujuan pendidikan Negara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (pembukaan UUD 1945, alinea 4 dan dilema pertumbuhan kehidupan yang menunjang konsumerisme yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi, terutama di kota-kota besar, misalnya berdirinya *mall*. Banyak kenyamanan yang ditawarkan dari berdirinya *mall* di kota-kota besar, dari sekedar untuk minum kopi, nonton, atau hanya untuk *mejeng* (Halim, 2008, p.128). Menurut survey Nielsen (Halim, 2008, p. 129), pada bulan Agustus tahun 2005 menunjukkan 93% konsumen remaja menganggap belanja ke *mall* merupakan hiburan atau rekreasi. *Mall* telah menjadi budaya warga kota, khususnya anak muda untuk menghindari stereotip *kampungan* (Halim, 2008, p. 130).

Menurut Salam (2002, p.222) *hedonisme* berarti kesenangan (*pleasure*). Prinsip aliran tersebut menganggap bahwa sesuatu dianggap baik jika sesuai dengan kesenangan yang didapatkannya, sebaliknya sesuatu yang mendatangkan kesusahan, penderitaan atau tidak menyenangkan dinilai tidak baik. Individu yang menganut aliran hedonis menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya. Susanto (2001, p.121) menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, kafe dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah

barang-barang dengan merek prestisius. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswa. Menurut Susanto (2001, p. 5) remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan segala sesuatu yang dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Dampak globalisasi terhadap pola hidup manusia, terutama pola hidup anak muda sangat dimanjakan oleh sarana dan prasarana *Mall, café, resto* ataupun tempat nongkrong yang menjamur tersedia 24 jam dengan harga yang berkelas maupun harga mahasiswa.

Mahasiswa yang dikategorikan sebagai manusia yang memasuki usia dewasa semestinya sudah dapat menentukan dan mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya baik untuk kepentingan saat ini maupun untuk kepentingan jangka menengah dan panjang. Bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta, ada kecenderungan yang penting yakni memiliki status sebagai mahasiswa dan bukan pengangguran. Menjadi mahasiswa seolah memiliki ‘gengsi’ tersendiri bagi mereka bukan sebagai sebuah kebutuhan untuk menuntut ilmu yang lebih baik.

Tingginya animo masyarakat akan pendidikan tinggi berakibat pada ‘industrialisasi’ Perguruan

---

Tinggi. Perguruan Tinggi telah menjadikan dirinya sebagai sebuah industri akademik yang menyediakan jasa pendidikan, akibatnya iklan-iklan Perguruan Tinggi sebagaimana layaknya iklan produk komersial. Iklan-iklan Perguruan Tinggi sekarang ini cenderung “memberikan jaminan” masa depan yang pasti lebih baik, bukan untuk memberikan penawaran menjadi manusia yang intelektual dengan nilai-nilai manusiawi yang lebih baik.

Menjadi mahasiswa akan menaikkan status sosial remaja karena tuntutan lingkungan sosialnya. Idealisme sebagai mahasiswa harus mengedepankan masalah-masalah akademik semakin menurun pada diri remaja sekarang ini. (Irwan Dwi Irianto, jurnal Ilmu Sosial Vol. 6 No. 2 Oktober 2006:122-130). Gaya Hidup sebagai pola. Dalam teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) disebutkan Sebagai mahasiswa seharusnya tetap memiliki idealisme keilmuan (akademik), tetapi justru idealisme akademik tersebut semakin hilang digantikan oleh gaya hidup modern. Identitas mahasiswa hanya sebagai bagian dari gaya hidup remaja perkotaan sekarang ini. Kegiatan keilmuan di lingkungan mahasiswa semakin berkurang tetapi kegiatan konsumtif lebih menonjol. Hal ini bisa dilihat dari perilaku dan penampilan mahasiswa yang lebih modis sesuai dengan perkembangan saat ini.

Penelitian terdahulu tentang persepsi public, Fenomena yang terjadi di lingkungan universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta (UPNVJ) adalah banyaknya jumlah mahasiswa yang tidak diikuti oleh banyaknya aktivitas akademik yang dilakukan. Terbukti kemampuan atau kualitas akademik mahasiswa UPNVJ sekarang ini masih kurang ideal bahkan bisa dikatakan tidak ideal dari identitas mahasiswa yang melekat. Kegiatan Olah raga di Perguruan Tinggi masih dianggap kegiatan ekstra yang tidak perlu dikelola dengan serius. Sarana dan pra-sarana dalam menunjang kegiatan olah raga sebatas basa basi saja. Padahal sudah dapat dibuktikan dengan Badan yang sehat ada jiwa yang kuat. Kegiatan Olah raga yang dikelola dengan serius dengan mengadakan lomba antar program studi ataupun lomba antar Perguruan Tinggi akan memacu jiwa bersaing yang sehat. Sudah saatnya pengelola Perguruan Tinggi harus memiliki sarana olah raga kelompok yang banyak diminati mahasiswa. Seperti berenang, sepak bola, futsal, basket dan lainnya. Sehingga dengan kegiatan olah raga mahasiswa akan mendapat kesehatan juga mendapat jiwa yang sportif.

Keikutsertaan mahasiswa dalam lomba karya ilmiah sangat rendah, bila dibandingkan dengan mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS besar lainnya, untuk melibatkan mahasiswa ikut terlibat dalam penulisan lomba karya ilmiah, lembaga yang pro aktif, mulai dari memberikan informasi sampai dengan membentuk tim dan penunjukan dosen pembimbing. Harapan dari lembaga, dengan adanya fasilitas wi-fi, informasi dapat diakses mahasiswa dari internet, mahasiswa dapat memilih rekan satu tim dan dosen pembimbing sendiri, sehingga proses pembuatan karya tulis ilmiah diharapkan dapat berjalan dan berhasil lebih baik. Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS) sebagai ajang ‘bergengsi’ akademik mahasiswa tidak diikuti sungguh-sungguh oleh para mahasiswa STIE “AUB” Surakarta, Penyelenggaraan seminar atau diskusi panel baik tingkat local maupun nasional hanya 1 sampai 2 kali atau jika ada undangan dari DIKTI atau DIKNAS maupun kerja sama dari lembaga lain, seperti OJK yang baru-baru ini dilaksanakan atau lembaga lainnya dilakukan oleh mahasiswa STIE “AUB” Surakarta. Lebih jauh bila indikator kualitas akademik mahasiswa STIE “AUB” Surakarta dilihat dari mengunjungi perpustakaan saja masih harus dimotivasi oleh dosen. Mereka akan pergi ke perpustakaan jika dosen memberikan tugas. Sangat jarang mahasiswa berinisiatif membeli text book, mereka hanya mengandalkan modul yang diberikan dosen, selebihnya mencari dari internet, yang mana pencarian data dari internet hanya sebatas mengerjakan tugas dari dosen. Bukan inisiatif mencari data untuk sendiri untuk menambah perbendaharaan pengetahuan mereka. Fenomenanya adalah setiap hari mahasiswa datang memenuhi presensi kelas, 75% dan selanjutnya menghabiskan waktu di lingkungan kampus dengan memanfaatkan layanan *wi-fi* untuk social media saja.

Fenomena tersebut berlangsung setiap hari. Akibatnya tingkat kompetisi akademik di kalangan mahasiswa STIE “AUB” Surakarta rendah. Dengan mengenali gaya hidup Mahasiswa maka pihak lembaga akan mempunyai gambaran tentang kebiasaan dan selera mahasiswa, sehingga STIE “AUB” Surakarta dapat menentukan model pembelajaran yang efektif pada mahasiswa guna meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“LIFESTYLE MAHASISWA STIE “ AUB” SURAKARTA TERHADAP KEMANDIRIAN”**. Hipotesanya adalah diduga :

- 1) *Lifestyle factor Activities*/Aktifitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian mahasiswa STIE "AUB" Surakarta.
- 2) *Lifestyle factor interest*/minat berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian mahasiswa STIE "AUB" Surakarta.
- 3) *Lifestyle factor opinion*/opini berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian mahasiswa STIE "AUB" Surakarta.

## B. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian adalah mahasiswa STIE "AUB" Surakarta, Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa program studi manajemen kelas reguler. Tahun masuk 2010 sampai dengan 2012 pada semester genap tahun akademik 2013-2014.

Sumber data adalah :

1. Data Primer : Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner
2. Data Sekunder : Data yang diperoleh secara tidak langsung, dari buku, literature yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dijalankan

Metode dan teknik Pengumpulan Data :

1. Metode Kuesioner
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa STIE AUB Surakarta, Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa program studi manajemen kelas reguler.

### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (*independent*), yang terdiri dari :

1) *lifestyle factor Activities*/Aktifitas ( $X_1$ )

Menurut Heymans, seorang psikolog dunia, adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pemikirannya dalam tindakan spontan (Suryabrata, 1995:72). Indikatornya adalah : Bertegur sapa, Bekerja dengan senang hati, selalu mengawali kegiatan dengan doa, disiplin melaksanakan ibadah, melakukan hal yang penting sesuai skala prioritas, Selalu melaksanakan tugas dalam kerja kelompok, perasaan senang jika mendapat kesempatan,

lebih senang berkegiatan dalam kelompok, bekerja dengan tuntas, mencoba mencari tambahan penghasilan sesuai dengan bakat dan minat. Disiplin menjalankan kegiatan makan, kuliah, belajar, ibadah dan kesenangan.

2) *lifestyle factor interest*/minat ( $X_2$ )

Sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu dan kecenderungan untuk mencari obyek-obyek yang disenangi itu. Pola minat seseorang merupakan salah satu factor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya (Asa'ad 2004:6). Dalam penelitian ini melihat minat responden yang diminati. Indikatornya adalah : senang kerapian, disiplin, senang olah raga, senang kegiatan spiritual, senang hal baru dan berbeda, mendahulukan kegiatan kebutuhan daripada keinginan, senang dengan trend, inisiatif, senang membuat daripada membeli, mudah memaafkan, bisa menahan diri, senang menolong.

3) *lifestyle factor opinion*/opini ( $X_3$ )

Adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam pertanyaan diajukan (Reynold dan Darden dalam Enggel 1994:385). Indikatornya : tahu betul status kemahasiswaannya, percaya diri tinggi, memiliki kelebihan, memiliki kelemahan, memahami bagaimana memanfaatkan kelebihan dan kelemahan diri, membantu merupakan keharusan, merasa diawasi Tuhan, Konsistensi tinggi, hobi dengan kesenangan hidup, aktifitas adalah ibadah, Koran lebih penting dari majalah/buku, disiplin adalah proses, disiplin dapat merubah dunia. Semangat dapat mengatasi masalah hidup. Ilmu pengetahuan penting, Kesempatan hanya ada satu kali.

b. Variabel terikat (*dependen*), yaitu : Kemandirian (Y)

Kemandirian digunakan untuk mengukur kemandirian pada subyek penelitian yang diungkap berdasarkan aspek-aspek kemandirian dari Steinberg (2002, p. 290). Aspek-aspek tersebut adalah :

1) Aspek *emotional autonomy*. Aspek kemandirian emosional ini adalah aspek

kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan individu, terutama dengan orang tua. Indikator Perilaku: Mampu mandiri secara emosional dari orang tua maupun orang, Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri dan Mampu menjaga emosi di depan orang tua dan orang lain.

- 2) Aspek *behavioral autonomy*. Aspek kemandirian bertingkah laku adalah kemampuan untuk membuat suatu keputusan sendiri dan menjalankan keputusan tersebut. Indikator Perilaku: Mampu membuat keputusan dan pilihan, Dapat memilih dan menerima pengaruh orang lain yang sesuai bagi dirinya dan Dapat mengandalkan diri sendiri (*self reliance*)
- 3) Aspek *value autonomy*. Aspek kemandirian nilai adalah bahwa individu telah memiliki seperangkat prinsip-prinsip tentang mana yang benar dan mana yang salah, mengenai mana yang penting dan mana yang tidak penting. Indikator Perilaku: Mampu berpikir secara abstrak mengenai permasalahan yang dihadapi, Memiliki kepercayaan yang meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi dan Memiliki kepercayaan yang meningkat saat menemukan nilai-nilainya sendiri dimana bukan nilai yang berasal dari

figure orang tua atau figur orang penting lainnya.

### Teknik pengambilan sample

Dengan *accident stratified proporsional random sampling*, sebanyak 300 responden. Populasi sebanyak 880 mahasiswa, terdiri dari 448 mahasiswa tahun angkatan 2012, 220 mahasiswa tahun angkatan 2011 dan 212 mahasiswa tahun angkatan 2010. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel dapat diambil 15%-40% (Sugiyono, 2005:56). Peneliti menentukan sampel mahasiswa regular terdiri dari masing-masing angkatan 2012, sebanyak 50,91 % (153 responden), angkatan 2011 sebanyak 25% (75 responden) dan angkatan 2010 sebanyak 24,09% (72 responden) dan diharapkan dapat mewakili populasi tiap angkatan.

## C. ANALISIS DATA

### 1. Uji Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pertanyaan yang menggunakan rentang skala likert 5 point. Uji yang digunakan adalah :

#### a) Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Untuk menguji validitas akan digunakan uji korelasi *product moment* Pearson dengan bantuan Program SPSS. Apabila nilai *r* hitung instrumen lebih besar dari *r* tabel maka dinyatakan valid. Secara manual rumus uji tersebut adalah

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = korelasi antara x dan y
- $x$  = skor nilai x
- $y$  = skor nilai total y
- $n$  = jumlah sample (Umar, 2003;78)

#### b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen penelitian bebas dari kesalahan persepsi sehingga menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat digunakan pada kondisi yang

berbeda-beda. Untuk menguji reliabilitas akan digunakan *Cronbach alpha* dengan program SPSS. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 Rumus koefisien alpha : (Umar, 2003;90).

$$R_{11} = \frac{\sum \sigma_b^2}{k-1} \left( \frac{1}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $R_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $K$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

**c) Analisis Statistik Deskriptif**

dengan distribusi frekuensi. Ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang telah memberi jawaban pada daftar pertanyaan.

**d) Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat

normal atau tidak. Apabila data yang dipakai normal maka dipakai uji statistika parametrik sebaliknya kalau data tidak normal maka alat uji yang dipakai statistika non parametrik. Pengujian normalitas data akan digunakan alat uji *Smirnov kolmogorof* dengan program SPSS. Data mempunyai distribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05 (Ghozali, 2009) Rumus yang digunakan secara manual adalah.

$$D = \text{maksimum} [ S_{n1}(X) - S_{n2}(X) ]$$

Keterangan :

- $D$  = nilai kritis
- $S_{n1}$  = standar deviasi fungsi distribusi empiris
- $S_{n2}$  = standar deviasi fungsi distribusi kumulatif

**2) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel-variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian. Pengujian multikolinearitas akan digunakan angka *Variance*

*Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Sebuah model regresi akan bebas dari Multikolinearitas apabila nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2005). Secara manual perhitungan VIF dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)} ; j = 1,2,...k$$

Keterangan:

- $VIF$  = angka *VIF*
- $J$  = jumlah sampel 1,2...k
- $R_j^2$  = koefisien determinansi variabel bebas ke-j dengan variabel lain (Nachrowi, 2006: 101)

**3) Uji Heteroskedastisitas**

Gejala heterokedastisitas terjadi sebagai akibat dari variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(*Zpred*) dengan residualnya (*Sdresid*). Deteksi ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut: (Ghozali,2005: 105).

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya gejala heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum \hat{u}_t^2}$$

Keterangan :

- DW = angka *Durbin Watson*  
 $\hat{u}_t$  = *error* pada waktu t  
 $\hat{u}_{t-1}$  = *error* pada waktu t – 1  
n = jumlah sampel (Nachrowi,2006: 190).

#### e) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kemandirian  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_1$  = *lifestyle factor Activities/Aktifitas*  
 $X_2$  = *lifestyle factor interest/minat*  
 $X_3$  = *lifestyle factor opinion/opini*  
 $\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien variabel independen  $X_1 \dots X_3$   
e = Error (Nachrowi, 2006)

##### 1) Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing–masing variabel independen (*lifestyle factor Activities/Aktifitas, lifestyle factor interest/minat dan lifestyle factor opinion/opini*) terhadap variabel dependen (Kemandirian). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan komposisi hipotesis  
 $H_0 : \beta_i = 0$ , Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *lifestyle factor*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi diantara variabel – variabel yang diteliti. Untuk mengetahui hal tersebut akan digunakan angka *Durbin Watson* dalam tabel derajat kebebasan dan tingkat signifikansi tertentu. Model regresi akan terbebas dari masalah autokorelasi apabila mempunyai angka DW antara -2 dan 2 (Ghozali, 2005). Secara manual rumus untuk menghitung DW adalah sebagai berikut:

*Activities/Aktifitas, lifestyle factor interest/minat dan lifestyle factor opinion/opini* terhadap Kemandirian secara individual.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , Ada pengaruh yang signifikan antara *lifestyle factor Activities/Aktifitas, lifestyle factor interest/minat dan lifestyle factor opinion/opini* terhadap Kemandirian secara individual.

- b) Menentukan level signifikan  $\alpha = 5\%$   
 c) Kriteria pengujian

Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka Hipotesis diterima artinya hipotesis terbukti, apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka Hipotesis ditolak artinya hipotesis tidak terbukti

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data

###### Usia

NO	Keterangan	JUMLAH	%
1	18 tahun	68	22,5
2	19 tahun	135	45
3	20 tahun	37	12,5
4	21 tahun	37	12,5
5	22 tahun	22,5	7,5
		300	100%

###### Jenis Kelamin

NO	Keterangan	JUMLAH	%
1	Laki-laki	120	40
2	Perempuan	180	60
		300	100%

###### Pengeluaran

NO	Keterangan	JUMLAH	%
1	< Rp. 1.000.000,-	195	65
2	Antara Rp. 1.001.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	30	10
3	Antara Rp. 1.501.000,- s/d Rp. 2.000.000,-	37	12,5
4	Antara Rp. 2.001.000,- s/d Rp. 2.500.000,-	23	7,5
5	>Rp. 2.501.000	15	5
		300	100%

###### Pekerjaan Orang Tua

NO	Keterangan	JUMLAH	%
1	Pegawai Negeri	60	20
2	BUMN	15	5
3	Pegawai Swasta	60	20
4	Wiraswasta	157	52,5
5	ABRI	8	2,5
		300	100%

###### Urutan anak dalam keluarga

NO	Keterangan	JUMLAH	%
1	Pertama	120	40
2	Ke-2 (Tengah)	82	27,5
3	Ke-3 (Terakhir)	98	32,5
		300	100%

---

**Kegiatan Waktu Senggang**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>%</b>
1	Olah Raga	51	17
2	Membaca	30	10
3	Shoping	27	9
4	HangOut	33	11
5	Mendengar Lagu	87	29
6	Menonton	27	9
7	Diskusi	15	5
8	Diskusi	15	5
9	Travelling	15	5



		300	100%
--	--	-----	------

Usia responden terbanyak 19 tahun, jenis kelamin perempuan, pengeluaran < dari Rp. 1 juta rupiah, pekerjaan orangtua terbanyak adalah wiraswasta, urutan anak nomor 1 dalam keluarga dan kegiatan di waktu senggang adalah mendengarkan lagu. Secara umum gaya mahasiswa STIE AUB Surakarta sederhana, dari aspek emosional sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan pengeluaran mereka setiap bulannya. Kegiatan olah raga banyak dilakukan mahasiswa, namun mereka lebih memilih kegiatan Hang out karena mereka tidak harus mengeluarkan uang saku atau biaya untuk kegiatan ini. Mereka mencoba menunjukkan kepada orang tua bahwa dengan pengeluaran mereka yang

terbatas mereka mampu untuk survive. Dari aspek bertingkah laku masih kurang hal ini karena jenis kelamin perempuan dan usia mereka masih tergolong usia mudah terpengaruh, merasa keputusan mengisi waktu luang dengan mendengarkan lagu adalah yang terbaik, tetapi kegiatan ini justru tidak efektif karena mendengarkan lagu dapat dilakukan dengan kegiatan lainnya yang lebih bermanfaat. Kemandirian dari aspek nilai dapat mereka lihat dari jenis pekerjaan orang tua. Kemandirian mahasiswa STIE AUB baik karena pekerjaan orang tua dapat menginspirasi mereka untuk lebih mandiri dan kreatif.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian validitas

###### a. Uji Validitas

1) Validitas item pertanyaan variabel Budaya (X<sub>1</sub>) terdiri dari 10 pertanyaan.

Tabel 1. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel Activitie (X<sub>1</sub>)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	35.89	18.055	.558	.796
X1_2	36.01	16.940	.613	.788
X1_3	35.88	17.635	.588	.792
X1_4	35.98	18.973	.410	.810
X1_5	35.71	20.192	.240	.824
X1_6	35.71	18.595	.424	.809
X1_7	35.92	19.258	.342	.817
X1_8	36.07	15.818	.614	.789
X1_9	35.93	17.574	.566	.794
X1_10	35.90	17.201	.612	.789

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dengan r tabel pada N = 300 ditemukan nilai 0,123. Jika dibandingkan dengan kolom *Corrected*

*Item-Total Correlation* maka > r tabel, semua daftar pertanyaan valid.

2) Validitas item pertanyaan variabel Interest (X<sub>2</sub>), terdiri dari 9 item pertanyaan.

Tabel 2. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel Interest.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	30.86	22.812	.576	.879
X2_2	30.86	22.645	.594	.877
X2_3	30.99	21.993	.648	.873
X2_4	31.09	19.678	.702	.869
X2_5	30.94	21.575	.724	.868
X2_6	31.11	21.072	.636	.874
X2_7	30.91	22.026	.544	.881
X2_8	31.21	21.088	.662	.871
X2_9	31.14	20.281	.694	.869

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dengan  $r$  tabel pada  $N = 300$  ditemukan nilai 0,123. Jika dibandingkan dengan kolom *Corrected*

*Item-Total Correlation* maka  $> r$  tabel, semua daftar pertanyaan valid.

- 3) Validitas item pertanyaan Opinion ( $X_3$ ), terdiri dari 10 item pertanyaan.

Tabel 3. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel Opinion

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_1	36.10	18.235	.540	.838
X3_2	36.27	18.012	.569	.836
X3_3	36.57	17.376	.475	.849
X3_4	36.47	17.882	.592	.834
X3_5	36.40	18.060	.614	.832
X3_6	36.36	19.001	.481	.843
X3_7	36.40	17.900	.636	.830
X3_8	36.36	18.745	.543	.838
X3_9	36.42	17.769	.579	.835
X3_10	36.31	18.455	.560	.837

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dengan  $r$  tabel pada  $N = 300$  ditemukan nilai 0,123. Jika dibandingkan dengan kolom *Corrected*

*Item-Total Correlation* maka  $> r$  tabel, semua daftar pertanyaan valid.

- 4) Validitas item pertanyaan variabel Kemandirian(Y), Variabel Kemandirian terdiri dari 10 item pertanyaan.

Tabel 4. Korelasi item pertanyaan terhadap variabel Kemandirian.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	36.49	19.910	.430	.805
Y_2	36.45	19.693	.517	.798
Y_3	36.46	20.155	.393	.809
Y_4	36.60	18.247	.569	.790
Y_5	36.39	20.266	.444	.805
Y_6	36.54	18.376	.563	.791
Y_7	36.39	21.309	.238	.821
Y_8	36.58	17.910	.572	.790
Y_9	36.83	16.445	.686	.774
Y_10	36.64	18.123	.519	.797

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dengan  $r$  tabel pada  $N = 300$  ditemukan nilai 0,123. Jika dibandingkan dengan kolom *Corrected Item-*

*Total Correlation* maka  $> r$  tabel, semua daftar pertanyaan valid.

## 2. Pengujian reliabilitas

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Activitie	0,818	Alpha Cronbach >	Reliabel
Interest	0,886	0,60 maka	Reliabel
Opinion	0,851	reliable	Reliabel
Kemandirian	0,815		Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2013

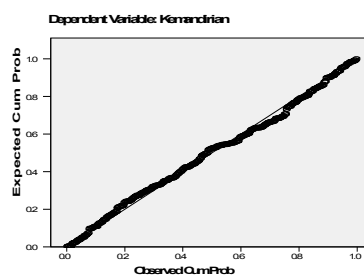
Hasil uji reliabilitas data pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. ini

ditunjukkan dengan koefisien alpha yang melebihi 0,6 sehingga masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik normal probability plots diatas terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini

menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients**

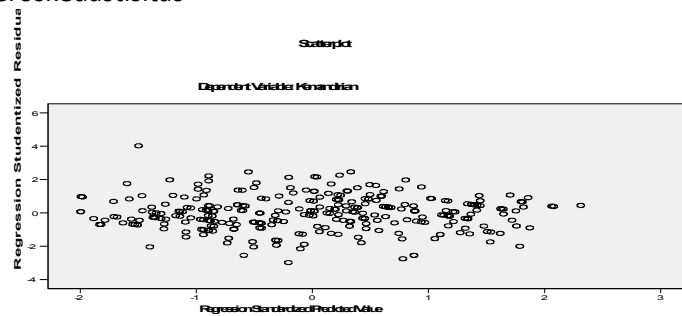
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.194	2.079		4.421	.000		
	lifestyle Factor Aktivitas / Aktifitas	.695	.057	.676	12.178	.000	.538	1.860
	Lifestyle Factor Interest / Minat	.011	.050	.012	.214	.830	.561	1.782
	Lifestyle Factor Opinion / Opini	.082	.044	.080	1.858	.064	.892	1.121

a. Dependent Variable: Kemandirian

Hasil uji multikolinieritas diatas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih

kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4. Hasil Uji Autokorelasi.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.505	3.378	1.855

a. Predictors: (Constant), Lifestyle Factor Opinion / Opini, Lifestyle Factor Interest / Minat, lifestyle Factor Aktivitas / Aktifitas

b. Dependent Variable: Kemandirian

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.855 akan dibandingkan

dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 300

dan jumlah variabel bebas 3, maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai  $d_l$  1.79726

dan  $d_U$  1.82410 Nilai DW terletak antara  $d_l < dw < 4 - d_U$  maka tidak ada korelasi positif maupun negatif.

## A. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis regresi linier berganda

$$Y = 9.194 + 0,695 X_1 + 0,11 X_2 + 0,082 X_3$$

(0,000)\*\*(0,000)\*\* (0,830) (0,064)

Keterangan : \*\* adalah signifikan pada alfa 0,05 atau 5%.

$\alpha$  = 9.194 artinya apabila variabel *Activitie*, *Interest* dan *Opinion* konstan maka *Kemandirian* akan tetap ada atau positif.

$\beta_1$  = 0,695 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel *Activitie* ( $X_1$ ) terhadap *Kemandirian*. jika ada kenaikan nilai *Activitie* maka akan terjadi Kenaikan *Kemandirian* (Y) dengan asumsi variabel *Interest* ( $X_2$ ) dan *Opinion* ( $X_3$ ) tetap

$\beta_2$  = 0,11 artinya terdapat pengaruh Positif antara variabel *Interest* ( $X_2$ ) terhadap *Kemandirian*, jika ada peningkatan nilai *Interest* maka akan

terjadi Kenaikan *Kemandirian* (Y) dengan asumsi variabel *Activitie* ( $X_1$ ) dan *Opinion* ( $X_3$ ) tetap.

$\beta_3$  = 0,082 artinya terdapat pengaruh positif antara *Opinion* ( $X_3$ ) terhadap *Kemandirian*. jika ada peningkatan nilai *Opinion* maka akan terjadi kenaikan *Kemandirian* (Y) dengan asumsi variabel *Activitie* ( $X_1$ ) dan *Interest* ( $X_2$ ) tetap

*Kemandirian* mahasiswa STIE-AUB Surakarta variabel yang paling kuat pengaruhnya adalah koefisien variabel *Activitie* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,695.

b. Hasil Uji t (pengujian hipotesis secara parsial)

		Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.194	2.079		4.421	.000		
	lifestyle Factor <i>Activitas / Aktifitas</i>	.695	.057	.676	12.178	.000	.538	1.860
	Lifestyle Factor <i>Interest / Minat</i>	.011	.050	.012	.214	.830	.561	1.782
	Lifestyle Factor <i>Opinion / Opini</i>	.082	.044	.080	1.858	.064	.892	1.121

a. Dependent Variable: *Kemandirian*

### X1 (*Activitie*)

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh t hitung sebesar 12,178 > t tabel 1,960 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa hipotesa 1 yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima terbukti kebenarannya. Dapat disimpulkan variabel *Activitie* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kemandirian* dalam penelitian ini.

### X2 (*Interest*)

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh t hitung sebesar 0,214 < t tabel 1,960 dengan signifikansi sebesar 0,830 > 0,05, yang berarti

bahwa hipotesa 2 yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima tidak terbukti kebenarannya. Dapat disimpulkan variabel *Interest* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Kemandirian* dalam penelitian ini.

### X3 (*Opinion*)

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh t hitung sebesar 1,858 < t tabel 1,960 dengan signifikansi sebesar 0,064 > 0,05, yang berarti bahwa hipotesa 3 yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima tidak terbukti kebenarannya. Dapat disimpulkan variabel *Opinion*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemandirian dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji F

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3510.124	3	1170.041	102.524	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3378.073	296	11.412		
	Total	6888.197	299			

a. Predictors: (Constant), Lifestyle Factor Opinion / Opini, Lifestyle Factor Inte Minat, lifestyle Factor Aktivitas / Aktifitas

b. Dependent Variable: Kemandirian

Hasil uji secara serempak (Uji F) diketahui besarnya nilai F = 102,524 signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara

bersama-sama variabel bebas mempengaruhi Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta.

d. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.505	3.378	1.855

a. Predictors: (Constant), Lifestyle Factor Opinion / Opini, Lifestyle Factor Interest / Minat, lifestyle Factor Aktivitas / Aktifitas

b. Dependent Variable: Kemandirian

Uji R<sup>2</sup> didapatkan hasil sebesar 0.505 atau 50,5 % yang berarti variabel-variabel dependen Kemandirian dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen

Activitie, Interest dan Opinion sebesar 50,5 % sedangkan sisanya (49,5 %) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**L. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

1. Konstanta positif, artinya adanya stimulus pada variable Activitie, Interest dan Opinion, terhadap Kemandirian. Ini dikarenakan mahasiswa STIE-AUB Surakarta beranggapan bahwa kemandirian adalah bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Sehingga tanpa Activitie, Interest dan opinion, maka Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta akan tetap ada. Perguruan Tinggi sebaiknya mendukung dengan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan harkat dan martabat mahasiswa STIE-AUB Surakarta agar dapat menjadi manusia yang survive. Dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar idelologi.

2. Variabel X1 (Activitie), mempunyai pengaruh positif 0,695 dan signifikan 0,000 < 0,05 terhadap Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta yang berarti Mahasiswa STIE-AUB Surakarta, mencoba untuk mandiri dengan cara mencari pekerjaan sampingan agar dapat mendapat penghasilan untuk meringankan beban orang tua, minimal untuk uang saku, atau lebih baik untuk biaya kuliah. Bagi Mahasiswa STIE-AUB Surakarta bekerja dengan senang hati dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan syarat utama agar pekerjaan dapat diselesaikan. Masalah hasil adalah merupakan bonus. Berbagi demi keselamatan hidup orang lain, sekaligus tidak lupa untuk meningkatkan

---

kesehatan diri adalah kegiatan yang bisa menambah kemandirian.

3. Variabel X2 (Interest), Mempunyai nilai positif 0,11 dan signifikansi  $0,830 > 0,05$ , artinya variable Interest berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta, walau tidak signifikan tetapi mempunyai pengaruh positif sehingga disiplin dan olah raga yang dianggap kegiatan rutinitas harus tetap di lakukan untuk kepentingan jangka panjang dan harus menjadi bagian dari hidup, sesuai dengan teori yang mereka pelajari sejak masih kecil, dengan disiplin dan badan yang sehat semua kegiatan dapat dilakukan dan berhasil.
4. Variabel X3 (Opinion), Mempunyai nilai positif 0,82 dan signifikan  $0,064 < 0,05$ , berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta, bagi mahasiswa STIE-AUB semangat merupakan modal utama untuk dipertahankan agar dapat survive dalam kemandirian.

#### **M. Kesimpulan**

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil :

- 1) Activitie berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta.
- 2) Interest berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta.

- 3) Opinion berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemandirian Mahasiswa STIE-AUB Surakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- As'ad, Mohammad. 2003. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Engel, F., James, Blackwell, D., Roger, Winiard, W., Paul, 1994, *Perilaku Konsumen*, Binarupa Aksara.
- Halim, D. K. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Halim, D. Ph.D. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Imam Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis, Multivariate SPSS*, Edisi I, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irwan Dwi Irianto, 2006, *Jurnal, Gaya Hidup Mahasiswa Upn "Veteran" Jawa Timur*, Vol. 6 No. 2 Oktober 2006:122-130.
- Nachrowi, D, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Steinberg, L. 2002. *Adolescence*. Sixth edition. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Penerbit CV Alpha Betha, Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Susanto,A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolitan*. Jakarta. Penerbit Buku Kompas.
- Umar, Husein, 2003, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajagrafindo, Persada, Jakarta